

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

A. PERAN ORANG TUA

Peran merupakan suatu tanggung jawab atau tugas yang harus dilaksanakan, seperti halnya orang tua yang memiliki peran terhadap anaknya. Peranan adalah "konsekuensi/akibat kedudukan atau status seseorang". "Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak sebab setiap anak belajar mengenai banyak hal penting dan rumah ataupun keluarga untuk masa depannya". (Dindin Jaluddin : 2013)

Orang tua juga merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam membina pendidikan anak, karena dan pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. (Aprila Dewi Anjarwati : 2019)

Pengertian secara umum tentang peran, sering menimbulkan banyak pendapat. Ada yang menyatakan bahwa peran adalah bantuan, sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa peran adalah usaha untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan peran adalah suatu proses atau tindakan orang dewasa yang didasari oleh kesadaran dalam memberikan berbagai macam pengarahan, petunjuk dan tuntunan kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupan sosial masyarakatnya.

1. Pengertian Orang tua

Orang tua dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu orang yang sudah tua, ibu bapak, orang yang dianggap tua.⁴ Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. (Dindin Jaluddin : 2013).

Jadi yang dimaksud dengan peran orang tua adalah suatu proses atau tindakan orang tua yang didasari oleh kesadaran dalam memberikan berbagai macam pengarahan, petunjuk dan tuntunan kepada anaknya agar anak dapat mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupannya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah, anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dan pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.. (zakiah drajat : 2012).

Orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap anaknya adalah orang tuanya. (Bukhori Umar : 2010). Orang tua disebut pendidik kodrat karena mereka mempunyai hubungan darah dengan anak. Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. (Dindin Jaluddin : 2013).

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. (Ngalim Purwanto, 2009 :80)

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya

pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari (Jamaludin, 2018).

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Orang tua adalah pendidik utama yang berperan dalam mendidik anak. Orang tua harus menerima, mencintai, mendorong, dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama agar anak memiliki nilai hidup, nilai kebenaran, nilai moral dan nilai keagamaan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut sebagai perwujudan dan peran mereka sebagai pendidik. (Bukhori Umar : 2010). Orang tua sebagai pendidik menerima amanah dan tugas mendidik. Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6

2. Peran Orang Tua

Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.(Novrinda, 2017 : 42) Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak- anaknya. Orang tua menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya. (Yasin Mustofa, 2007 : 73).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dengan sebuah perkawinan yang bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan keluarga terutama terhadap anak-anaknya.

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan baik yang bersifat umum atau khusus sangat diperhatikan (Hasanah, 2018). Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang dialami oleh orang tua itu sendiri. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Dalam

kehidupan modern sekarang ini terlihat adanya orang tua yang begitu memperhatikan perannya masing-masing salah satunya dengan meningkatkan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Shochid, 2019).

Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak. Oleh karena itu sebagai orang tua harus hati-hati dalam menjadikan dirinya tauladan untuk anaknya sekaligus aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan agar bisa mendidik dan membimbing anaknya sehingga anak bisa meniru tingkah laku positif yang dikerjakan orang tua. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak (Jamaludin, 2018).

Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- b. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- c. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- d. Orang tua sebagai pengaruh atau director. (Nika Cahyati, 2020 : 156)

Menurut Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.

- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.(Arifin, 1992 : 92)

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi.¹⁶

Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:

a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua ada yang bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan lain-lain.

b. Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

c. Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

e. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

f. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. (Bimo Walgito, 2004 : 21)

3. Fungsi keluarga dalam pendidikan

Dalam kehidupan manusia, keperluan dan hak kewajiban, perasaan dan keinginan adalah hak yang komplek. Pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari keluarga sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang, dan akan binasalah pergaulan seseorang bila orang tua tidak menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Secara sosiologis keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman, tenteram, bahagia dan sejahtera, yang semua itu harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil

(Ahmadi, 2018). Dalam buku *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, dijelaskan bahwa Berdasarkan pendekatan budaya, keluarga minimal mempunyai tujuh fungsi, yaitu, fungsi biologis, edukatif, religius, proyektif, sosialisasi, rekreatif dan ekonomi (Jalaluddin Rahmat, 1994; 20-21).

Keluarga sebagai kesatuan hidup bersama, menurut ST. Vembriarto, mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan si anak, yaitu:

- a. Fungsi biologik; yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak; secara biologis anak berasal dari orang tuanya. Mula-mula dari dua manusia, seorang pria dan wanita yang hidup bersama dalam ikatan nikah, kemudian berkembang dengan lahirnya anak-anaknya sebagai generasi penerus atau dengan kata lain kelanjutan dari identitas keluarga.
- b. Fungsi afeksi; yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
- c. Fungsi sosialisasi; yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.
- d. Fungsi pendidikan; yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu- satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi di masyarakat. Sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Selain itu keluarga/orang tua menurut hasil penelitian psikologi berfungsi sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motivasi belajar anak yang pengaruhnya begitu mendalam pada setiap langkah perkembangan anak yang dapat bertahan hingga ke perguruan tinggi.
- e. Fungsi rekreasi; yaitu keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.

- f. Fungsi keagamaan; yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi para anggotanya, di samping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak; sayangnya sekarang ini fungsi keagamaan ini mengalami kemunduran akibat pengaruh sekularisasi (Ahmadi, 2018). Hal ini sejalan dengan Hadits Nabi SAW yang mengingatkan para orang tua:

Setiap anak dilahirkan secara fitrah, orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi..

Fungsi perlindungan; yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya. Fungsi ini oleh keluarga sekarang tidak dilakukan sendiri tetapi banyak dilakukan oleh badan-badan sosial seperti tempat perawatan bagi anak-anak cacat tubuh mental, anak yatim piatu, anak-anak nakal dan perusahaan asuransi. (HM. Alisuf Sabri., 2005; 23-24).

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan seperti gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah, gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan dan gangguan bahaya dengan berusaha menyediakan senjata, pagar/tembok dan lain-lain. Menurut Abu Ahmadi, iamenambahkan satu fungsi keluarga selain ketujuh fungsi diatas yaitu fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi adalah keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok, di antaranya kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya dan kebutuhan tempat tinggal. Berhubungdengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal (Abu Ahmadi, 1998; 89-90)

Dari berbagai fungsi keluarga yang telah diuraikan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Karena sangat berpengaruh sekali kepada anak apabila ia tidak menjalankan tugasnya sebagai kepala keluarga,

dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anaknya.
 - 2) Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
 - 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
 - 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim (Hasanah, 2018).
4. Kewajiban orang tua terhadap anak

Ada beberapa kewajiban yang harus diperhatikan dan dilakukan orang tua kepada anaknya: (Heri Jauhari Muchtar, 2005 : 76)

a. Bersyukur kepada Allah SWT

Setiap orang tua berkeinginan memiliki anak. Anak adalah perhiasan dunia dan akhirat. Anak adalah penghibur dan pemberi kesejukan bagi kedua orang tuanya. Anak adalah penerus jejak langkah dan keturunan. Anak adalah tumpuan harapan. Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus disyukuri. Luqmanul Hakim (orang shahih yang nama dan nasihatnya diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an) adalah salah satu contoh orang tua yang diteladani dalam mendidik anak dan keluarga (Nasharuddin, 2019).

b. Beraqiqah

Aqiqah adalah penyembelihan hewan (kambing) pada hari ketujuh kelahiran anak. Ketentuannya, anak lelaki disembelihkan disembelihkan dua ekor kambing, sedangkan bila anak perempuan seekor kambing (Hasanah, 2018).

c. Memberi Nama yang Baik

Nama ternyata sangat penting dan mempunyai efek psikologis bagi yang memilikinya. Oleh karena itu dalam Islam tidak boleh memberi nama kepada anak secara asal-asalan Nama tidak hanya terpakai semasa hidup di dunai, tetapi sampai di akhirat kelak, di alam hisab kita akan dipanggil dengan nama kita

sewaktu di dunia, begitu juga di alam-alam berikutnya di akhirat. Oleh karena itu hendaknya para orang tua memberi nama dan baik dan indah kepada anak-anaknya.

Menyusui Selama Dua Tahun secara fitrah begitu bayi lahir, ia membutuhkan makanan dan minuman. Makanan dan minuman paling tepat bagi bayi adalah air susu ibu kandungnya sendiri. Adapun masa waktu menyusui yang dianjurkan dalam Islam adalah dua tahun.

d. Mengkhitankan

Mengkhitankan ialah membersihkan alat kelamin, yakni dengan membuang kulit yang menutup kepala kemaluannya (Fuaduddin, 2018).

e. Menafkahi dan Memenuhi Kebutuhannya

Setiap orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani, baik Kebutuhan primer maupun kebutuhan tambahan. Kewajiban menafkahi bagi suami atau ayah sebagai kepala keluarga (Fuaduddin, 2018).

f. Menikahkan

Sesudah anak cukup umur, ada jodohnya serta sudah siap lahir, batin dan sanggup untuk berkeluarga, maka orang tua dianjurkan untuk segera menikahkan anaknya tersebut, namun hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: mengarahkan anak ketika remaja untuk bergaul dengan teman-teman yang baik, bersikap lembut kepada orang tua, menjelaskan kepada anak bahwa dalam Islam tidak ada istilah pacaran, membimbing dan mengarahkan anak dalam menentukan pasangan, mencari calon pendamping yang segama, ketika pernikahan hendaknya mengadakan walimah (Fuaduddin, 2018).

Remaja yang tidak menerima kasih sayang orang tua sangatlah berat baginya dan berbahaya. Bila ia tidak menemukan pengganti orang tua yang dapat memberikan kasih sayang di luar rumah, maka ia akan menghadapi kehidupan ini serba tidak menentu dan akan menderita sakit tanpa pertolongan orang lain.

B. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Kata akhlak terbentuk dari kata “*khalaqa*” dan jamaknya adalah “*khuluq*” yang artinya menciptakan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat jiwa yang melekat dalam diri seseorang sesuai dengan asal mula diciptakannya. Kata akhlak juga disadur dari bahasa Arab dengan kata *al-khulq* yang berarti kejadian, budi pekerti, dan tabiat dasar yang pada manusia (Nasharuddin, 2019).

Setiap manusia dilahirkan dengan tabiat dasarnya yang dibawa dari tuhan. Akhlak adalah potensi yang tertanam didalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian. Ahmad Amin dalam bukunya AL-Akhlaq mendefenisikan akhlak dengan kebiasaan seseorang, atau kecenderungan hati atau suatu perbuatan dan telah berulang kali dilakukan sehingga mudah mengerjakan tanpa lebih dahulu banyak pertimbangan. (Ritonga, 2005:7).

Dalam kamus besar indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walapun terambil dalam bahasa Arab (yang diartikan, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4. Ayat tersebut konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. (Shihab,1997:253).

Akhlak merupakan salah satu pilar utama kehidupan masyarakat sepanjang sejarah.kita juga membaca dalam sejarah bahwa suatu bangsa menjadi kokoh, dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh ketika akhlaknya rusak. (Pamungkas, 2014: 38).

Menurut Imam Abdul Mukminin Sa'aduddin akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti diantaranya:

- a. Tabi'at Yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan diupayakan.
- b. Adat Yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginannya.

- c. Watak Yaitu cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabi'at dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat, kata akhlak juga bisa berarti kesopanan dan agama. (sa'aduddin, 2006:15).

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim masdhar(*bentuk infinitive*) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan wazan ttsulasi majidaf ala, yuf ilu, yang berarti alsajiyah (perangai), *ath-thabi''ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-.,adat* (kebiasaan, kezhaliman), *al-maru''ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama). (Abudin Nata, 2014:1).

Jadi dari pengertian diatas penulis simpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang menggambarkan perangai, kelakuan, kebiasaan dan adat yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri tanpa tekanan dari orang lain.

Akhlak dapat dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah

Salah satu bentuk *akhlak* adalah menauhidkan Allah. Disini yang dimaksud menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada satupun yang setara dengan Dzat, sifat, dan Asma Allah (Rosihun Anwar, 2014:216).

Akhlak mulia didalam hubungan dengan Allah mencakup tiga perkara, pertama menyikapi hukum-hukum-Nya yang Allah kabarkan dengan cara membenarkan, kedua menyikapi hukum-hukum-Nya dengan tunduk dan melaksanakan, ketiga menyikapi takdir-takdir-Nya dengan kesabaran dan keridhaan (Asy-Syiakh Muhammad bin Shahih Al-.,Utsamin, 2010:28).

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negative seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar

atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti itu. (Lihat QS al-Baqarah/2:263).

Akhlak Akhlak terhadap sesama manusia dapat dibagi mejadi dua yaitu: pertama, akhlak terhadap orang tua. Allah berfirman dalam QS Al- Isra/17:23:

Artinya :

“Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak, jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkan kepada keduanya perkataan yang baik”. (QS Al- Isra/17:23).(Kemenag RI,2019: 284).

Ayat yang mengajarkan sopan santun seorang anak dan melarang sikap kasar serta menyakiti hati atau merendahkan kedua orang tua.

Kedua, akhlak terhadap orang lain. Rasulullah saw, bersabda:

Artinya : *“Abbdullah ibn „Umara ra. Mengabarkan bahwa Rasulullah saw, bersabda,” Seorang muslim adalah saudara dengan muslim (yang lain), dia tidak boleh menganiaya dan menyerahkan (membiarkan dianiaya) saudaranya. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa melepaskan seorang muslim dari satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Alllah selamanya menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya menolong saudaranya”.*

Hadis di atas menjelaskan bahwa kita sesama muslim adalah saudara, dan sepatutnya sebagai saudar harus saling menolong dalam kesusahan, serta saling menjaga aib satu sama lain.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik bintang, Allah berfirman dalam QS an-Nur/24:45:

Artinya : *“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dan air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya*

dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS an-Nur/24:45).(Kemenag RI, 2019: 356).

Maka sudah sewajibnya kita menjaga, melestarikan, dan mengambil manfaat sesuai kebutuhan sebagai ungkapan rasa syukur atas pemberian-Nya.

2. Dasar akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Oleh karena itu dasar dan pembinaan akhlak ada dua, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan sumber utama dari agama islam itu sendiri. Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakikatnya adalah untuk mencapai kebahagiaan, sedangkan kebahagiaan, menurut sistem akhlak yang islami dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah-Nya dengan cara menjalankan segala perintahNya, dan menjahui segala laranganNya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits (Fauzi, 2019).

Islam menganjurkan agar kita berakhlak positif dengan mencontoh perilaku Nabi SAW, karena dalam diri beliau terdapat suri teladan yang baik. Dasar akhlak Islam berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadits (Nasharuddin, 2019):

- a. Al-Qur'an
- b. Al-Hadits

3. Macam Macam Akhlak

Penggolongan akhlak secara garis besar ada dua, yaitu : akhlak mahmudah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji) dan akhlak mazmummah artinya segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Oleh karena itu sikap dan tingkah laku yang lahir adalah merupakan cermin atau gambaran dari pada sifat atau kelakuan batin. (Isngadi, 1984 : 109)

a. Akhlak Mahmudah

Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli akhlak, antara lain: Al Amanah = jujur, dapat dipercaya, Al Alifah = disenangi, Al „Afwu = pemaaf, Anisatun

= manis muka, Al-Khoiru = kebaikan, baik, Al-Khusu' = tekun sambil menundukkan diri, Adh-Dhiyaafah = menghormati tamu, Al-Khufraan = suka memberi maaf, Al-Hayaa u = malu memberi maaf, Al-hilmu = menahan diri dari berlaku maksiat Dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat terpuji, Akhlak Mazmummah (Nasharuddin, 2019).

Adapun yang termasuk akhlak mazmummah antara lain : Anaaniah = egoistic, Al baghyu = pelacur, Al Bukhlu = kikir, Al Buhtaan = berdusta, Al Khiyaanah = khianat, Al Khamru = peminum khamr, Adh Dhulmu = aniaya, Al Jubun = pengecut, Al fawaahisy = dosa besar, Al Ghadab = pamarah, Dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat-sifat tercela (Nasharuddin, 2019).

4. Pembentukan Akhlak

a. Tidak Perlu Dibentuk

Alasannya, karena akhlak adalah *instinc* yang dibawa manusia sejak terlahir. Aliran ini berpendapat, bahwa akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan yang ada dalam diri manusia dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, meskipun tanpa dibentuk oleh siapa pun (Ramayulis, 2018).

Argument yang disampaikan yang menyatakan akhlak tidak perlu dibentuk ini, didasarkan bahwa banyak manusia yang tidak dibentuk akhlaknya. Namun, akhlaknya ada yang baik dan adapula yang buruk. Sebab, akhlak sudah dimilikinya sejak terlahir yang didasarkan fithrah yang melekat pada dirinya. Dengan modal fithrah yang dibawanya itulah, manusia akan cenderung kepada kebaikan dan cenderung pula kepada keburukan, lagi pula banyak manusia yang dididik akhlaknya. Namun hasilnya tidak sesuai dengan hasil didikan itu. Diajarkan akhlak baik, malah menghasilkan akhlak buruk atau sebaliknya. Perspektif Ibnu Thufail, jika manusia terlahir tanpa dipengaruhi oleh lingkungannya, manusia itu pasti bertuhan kepada Allah, dan akan cenderung kepada kebaikan dan kebenaran (Nasharuddin, 2019).

Jika akal tidak dipengaruhi oleh lingkungannya, niscaya akal akan mengesakan Tuhan dan akan menjalankan syariat Islam, akal akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, akal akan mengetahui mana yang haq dan mana yang batil. Semua manusia akan menjadi baik, yang dibentuk oleh fithrah yang dibawanya sejak lahir danakalnya akan menjadi baik sebagai potensi untuk mengesakan Tuhan, dan akan mampu berakhlak mulia. Inilah alasan, bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena ia sudah terbawa sejak lahir. Tabiat yang baik, akan menjadi baik, hanya lingkunganlah yang mengubah tabiat tersebut, sehingga yang baik menjadi buruk, dan yang buruk menjadi baik. Itulah akibat pengaruh lingkungan dan selalu mengubah cara akal dan cara pandang manusia.

b. Akhlak Perlu Dibentuk

Alasannya, adalah bahwa misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, misi mereka adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia. Perilaku Nabi dan Rasul, manusia diperintahkan untuk dijadikan sebagai model (*al-Qudwah*) dalam semua aspek kehidupan, sebagaimana yang disampaikan al-Qur'an (QS Al-Ahzab 33: 21). Bahwa, orang-orang yang menjadikan Rasulullah sebagai *uswah hasanah* itu adalah orang-orang yang selalu berharap rahmat Allah, dan selalu berharap pada hari pembalasan serta mereka banyak mengingat Allah. Sebaliknya orang-orang yang tidak berharap rahmat Allah, tidak menyakini hari akhirat, sedikit mengingat Allah.

Adapun yang membentuk dan menbina akhlak seseorang adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa binaan akhlak dari orang tua dan lingkungan seseorang anak, perilaku anak tersebut akan tidak terarah kepada yang baik (Marliani, 2019). Demikian pula lingkungannya, jika lingkungan anak tersebut tidak baik, maka akan cenderung pula kepada hal-hal yang buruk atau sebaliknya. Muncul pertanyaan, kapankah seseorang itu akan menjadikan Nabi Muhammad sebagai model dalam kehidupannya? Jawabannya, mesti melalui Pendidikan, sebab perilaku anak akan bisa dibentuk melalui Pendidikan, dari tidak tahu akan menjadi tahu. Akhlak dari hasil Pendidikan, Latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh akan dapat dimiliki oleh semua orang. Meskipun, rekrumennya

buruk, akan tetapi bila diproses secara baik, akan melahirkan *output* yang baik pula. Kelompok yang mendukung pendapat kedua ini, umumnya dari para ulama muslim. Misalnya, Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina, al-Ghazali, dan lain-lain termasuk kepada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha manusia (Ramayulis, 2018). Sebagian dari usaha itu adalah Pendidikan yang memproses perkembangan jiwa anak untuk diarahkan kepada hal-hal positif. Pembentukan akhlak anak, dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk perilaku dengan menggunakan sarana Pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Jadi semua potensi yang dimiliki anak, seperti *fithrah*, akal, hati Nurani, perasaan, nafsu, kemauan, dan sebagainya diperlukan mendapat bimbingan, konseling, pembinaan dan pembentukan dari orang tua, pendidik dan lingkungannya (Fuaduddin, 2018). Perspektif al-Qur'an, bahwa orang tua diharuskan mendidik generasinya, jangan sampai generasi itu lemah iman dan buruknya akhlaknya. Dari berbagai pernyataan dan informasi yang disampaikan al-Qur'an, bahwa akhlak itu perlu dibentuk, dibina, dididik dan diarahkan. Tanpa itu, materi akhlak tidak akan pernah ditemui akal manusia (Hasanah, 2018).

Allah menginformasikan kepada manusia melalui Rasul-Nya, bahwa akhlak yang baik ditentukan yang bersesuaian dengan ridha dan kehendak Tuhan, bukan kehendak manusia. Manusia ditentukan takdirnya, terlahir ke dunia dalam keadaan siap, menerima apa adanya. Kemudian Tuhan mengajarkan kepada manusia, bagaimanakah cara berakhlak kepada-Nya, antarsesama dan lingkungan. Bahkan cara menyembah-Nya pun, ditunjukkan dan ditentukan. Oleh sebab itulah manusia diciptakan supaya mempelajari akhlak *mahmudah* dan meninggalkan akhlak *mazmunah*. (Hasarudin, 1999: 289)

5. Faktor Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan baik dan buruknya tingkah laku seseorang. Ada pun faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak (Nasharuddin, 2019).

a. Insting (Naluri)

Insting (Naluri) adalah pola perilaku remaja, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir juga muncul pada setiap spesies, dari definisi di atas, dapat pengertian bahwa setiap kelakuan manusia, terlahir dari suatu kehendak yang

digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli manusia. Naluri dapat mendatangkan manfaat dan mendatangkan kerusakan, tergantung cara pengekpresiannya. Naluri makan misalnya, jika diperturutkan begitu saja dengan memakan apa saja tanpa melihat halal haramnya, juga cara mendapatkannya sesuai dengan keinginan hawa nafsunya, maka pastikan akan merusak diri sendiri.

b. Keturunan

Turunan adalah keturunan yang menjadi remaja menurut gambaran orangtua. Adapun yang mengatakan turunan adalah persamaan antara cabang dan pokok. Ada pula yang mengatakan bahwa turunan adalah yang terbelakang mempunyai persediaan persamaan dengan yang terdahulu.

1) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “Segala sesuatu” itu maka dapat disebut, baik lingkungan fisik seperti rumahnya. Atau lingkungan psikologi seperti aspirasinya, cita-citanya, masalah-masalah yang dihadapinya.

2) Kebiasaan

Satu faktor penting dalam akhlak manusia adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Banyak sebab yang membentuk adat kebiasaan, diantaranya: mungkin sebab kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyangnya, sehingga dia menerima sebagai sesuatu yang sudah ada kemudian melanjutkannya, mungkin juga karena lingkungan tempat dia bergaul yang membawa dan memberi pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya (Fauzi, 2019).

6. Kedudukan Akhlak

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dan menyeru seluruh manusia kepadanya. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam islam hingga ia menjadi barometer keimanan. Jika akhlak yang baik menyebabkan seseorang hamba meraih kedudukan yang tinggi di sisi Allah dan derajat yang tinggi di surga, makasebaliknya, akhlak yang buruk menyebabkan seseorang hamba ditimpa kemurkaan Allah dan terjauhkan dari surga-Nya. (Ibrahim Mafadol, 2020: 59)

7. Pendidikan Akhlak

Sistem perilaku atau akhlak dapat dididik atau diteruskan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua pendekatan :

- 1) Rangsangan jawaban (stimulasi-response) atau yang disebut proses mengkondisi, sehingga terjadi automatisasi, dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Melalui Latihan
 - b) Melalui tanya jawab
 - c) Melalui mencontoh
- 2) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis, yang dapat dilakukan antara lain dengan cara sebagai berikut:
 - a) Melalui dakwah
 - b) Melalui ceramah
 - c) Melalui diskusi,dan lain-lain. (Iium Adu, 2017 : 27)

8. Metode Pendidikan Akhlak Remaja.

Pendidikan Akhlak merupakan tumpuan perhatian umat Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yangdemikian terhadap pendidikan akhlak ini dapat pula dilihat dari pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik. (Nata Abuddin, 2011 : 105)

9. Tujuan Menambah Akhlak

Kepentingan Akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur`an. Al-Qur`an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur`an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling

jelas (Nasharuddin, 2019).

Dalam islam, Akhlak memiliki posisi yang sangat penting. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW pernah ditanya, “Beragama itu apa”? beliau menjawab, “Berakhlak yang baik” (H.R. Muslim). Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika sumber akhlak adalah wahyu (Nasharuddin, 2019). Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tak heran jika kemudian Al-Qur’an memberi penekanan begitupula dengan Al-Hadits juga telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang Akhlak (Nasharuddin, 2019).

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* (kata bendanya adalah *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa. (Hariyatmoko: 2007).

Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Dia tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai masa pemuda. (Holzner : 2009).

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Oleh karena itu sebagai orang tua diharapkan untuk lebih waspada terhadap perkembangan remaja di zaman modern seperti sekarang ini.

Remaja merupakan seseorang yang sedang berada dimasa peralihan dan masa kanak-kanak yang belum bisa hidup sendiri, belum matang dan segi organ, kecerdasan emosi dan hubungan sosial menuju dewasa. (zakiah drajat : 2010)

Masa remaja dilihat dan tubuhnya seperti orang dewasa, bila orang dewasa pertumbuhan jasmani dan organ dalam tubuh dapat menjalankan fungsinya. Namun, dan segi emosi dan sosial masih perlu waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan pada masa anak dan masa dewasa yang terjadi pada usia 12 tahun sampai 21 tahun. (Roosleny Marlioni : 2016).

Sementara zaman mengemukakan bahwa remaja merupakan perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua kearah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai etika dan isi-isu moral. (Syamsu Syusuf : 2004)

2. Batasan Usia Remaja

Secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentang usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12-13 tahun sampai 17-18 tahun, dan remaja akhir rentang usia 17-18 tahun sampai 21 tahun. (Hariyatmoko: 2007).

Retang usia remaja yaitu 12-18 tahun dengan tugas perkembangannya Menurut ahli masa remaja ini meliputi :

a. Remaja Awal : 12-15 Tahun

Fase ini ditandai dengan semakin meningkatnya sikap sosial pada anak. Gejala yang dominan pada masa ini adalah kecenderungan untuk bersaing yang berlangsung antar teman sebaya dan lingkungan jenis kelamin yang sama. Pada periode ini ada kesempatan yang sangat baik untuk membantu anak, disamping menguasai ilmu dan teknologi yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

b. Remaja Madya : 15-18 Tahun

Masa ini merupakan tahap akhir bagi individual dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi manusia dewasa yang berdiri sendiri. Pada fase ini anak banyak mengalami krisis, namun krisis itu tidak akan dirasakan berat jika sejak awal anak-anak dan para remaja telah hidup dalam keluarga yang menempatkan ajaran islam sebagai panutannya.

c. Remaja Akhir : 19-22 Tahun

Pada masa ini pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman kegamaan yang bersifat individual. (Bukhori Umar : 2010).

Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 samapai 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut remaja kalau mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang pemuda ketika mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma. (Zulkifli : 2006). Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial. Segala sesuatu pada masa remaja masih bersifat coba-coba dan karena itu sering kali timbul hal yang kurang menyenangkan bagi diri sendiri dan juga orang tua. Manusia selalu akan mencari kawan, baik semasa dia baru dilahirkan, maupun sampai dewasa. Maka tidaklah mengherankan bahwa remaja senang berkumpul dengan kawannya.

3. Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Menurut Elizabeth Hurlock istilah *adolescence* berarti remaja dalam kata lain berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, bangsa-orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Istilah *adolescence* yang digunakan saat ini, mempunyai arti yang luas, yaitu mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan bahwa: secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integritas pada masyarakat (dewasa) memiliki aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang

dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. (Elizabeth B. Hurlock, 2003 : 206).

Sama halnya dengan yang di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (Adolescence) adalah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional.¹⁵ Begitu juga pendapat dari WHO 1974, remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. (Sarwono Sarlito W, 2002 : 9).

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi sebuah perubahan-perubahan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional adalah hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Jika dilihat dari kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Masa ini banyak tuntutan serta tekanan yang ditunjukan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan mempunyai tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu dan juga akan nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan

internal seperti sistem pencernaan dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternah seperti tinggi badan dan berat badan.

- 3) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa darimasa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih menantang. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain, remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, akan tetapi juga dengan lawan jenis, dan juga dengan orang dewasa.
- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut (Jamaludin, 2018).

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciriseperti:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting, yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan
- 4) Masa remaja sebagai periode mencari identitas
- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan,

dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung untuk berperilaku yang kurang baik.

- 6) Masa remaja sebagai periode masa yang realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita
- 7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. (Elizabeth B. Hurlock, 2003 : 206)

4. Karakteristik Remaja

Manusia tidak lepas dari proses tumbuh dan berkembang yang akan selalu terjadi di setiap tingkatan usia. Ada berbagai macam teori dalam proses tumbuh kembang, salah satunya adalah teori Piaget yang menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia melalui empat tahap perkembangan kognitif (Marliani, 2019).

Piaget percaya bahwa manusia memiliki empat tahapan perkembangan dalam memahami dunia. Tahapan ini mempunyai empat fase utama yaitu fase sensorimotor, fase praoperasi, fase operasional konkret dan fase operasional formal. Setiap fase mempunyai karakteristik yang unik.

Kelompok remaja fase operasi formal, dalam tahapan ini individu bergerak melalui pengalaman-pengalaman konkret dan berfikir dengan cara yang abstrak dan lebih logis. Sebagai bagian dari berfikir abstrak, remaja mengembangkan gambaran tentang situasi yang ideal dan lebih sistematis menggunakan pemikiran yang logis.

5. Pendidikan Akhlak Remaja

Pendidikan akhlak (Moral) adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga menjadi seorang mukalaf, yakni siap untuk mengarungi lautan kehidupan. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dinilai baik atau buruk

dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama (Fuaduddin, 2018).

Jika sejak masa remaja tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah, Ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa dengan sikap akhlak mulia. Sebab, benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya, dan intropeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan, dapat memisahkan remaja dari sifat-sifat jelek, kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi jahiliyah yang merusak setiap kebaikan yang telah dilakukannya. Dengan demikian, pendidikan iman memiliki kaitan erat dengan pendidikan akhlak(moral). (Muhammad Azmi, 2006 : 72).

Remaja merupakan penopang masyarakat, dan pondasi bangunan umat. Untuk itu para Da'i, Ulama dan pendidik seharusnya lebih menaruh perhatian terhadap anak-anak, pemuda ketimbang orangtua. Adapun alasan kenapa anak-anak dan pemuda harus lebih diutamakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Remaja lebih dekat pada fitrah, fitrah adalah Islam dimana setiap manusia diciptakan Allah sesuai dengan fitrahnya. Penyimpangan fitrah di kalangan pemuda tidak sampai pada batas seperti yang dilalui orang-orang dewasa yang jauh dari ilmu, yang pemikirannya telah dikotori oleh musuh-musuh Islam, hingga menyimpang dari fitrah, hati kaum muda lebih lembut, saat Allah mengutus Muhammad SAW membawa kebenaran untuk menyampaikan berita gembira dan peringatan, para pemuda memberikan pembelaan sementara kaumtua menentanginya.
- 2) Para remaja adalah representasi mayoritas umat. Karena jumlah penduduk kian meningkat, kaum muda membentuk piramida sosial dengan landasan remaja, sementara yang berada di puncak ada pada para orangtua, itulah sebabnya perhatian terhadap kaum muda adalah perhatian mayoritas umat dari sisikuantitas.

- 3) Para remaja adalah generasi masa depan sekaligus ibu bagi generasi berikutnya. Pemimpin harus mengetahui seberapa besar esensi dan hakikat umatnya, jangan tanyakan seberapa banyak simpanan emas dan uangnya tapi perhatikan kaum mudanya, jika seseorang melihatnya sebagai remaja yang taat beragama, berarti itu umat mulia dan kuat bangunannya. Namun jika seseorang melihatnya sebagai remaja tidak bermoral, sibuk dengan hal – hal tak berguna dan jatuh dalam kehinaan, itulah umat yang lemah dan terpecah, serta akan segera runtuh di hadapan musuh.
- 4) Remaja adalah perisai umat untuk menangkal serangan – serangan musuh. Jihad wajib hukumnya bagi kaum muslimin demi tersebarnya risalah dan membela tanah Islam.

6. Tugas Tugas Perkembangan Remaja

Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa remaja yang sehat. Masa remaja ditandai dengan (1) berkembangnya sikap dependen kepada orangtua ke arah independent, (2) minat seksualitas; dan (3) kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral (Marliani, 2019).

Erikson Adam & Gullota berpendapat bahwa remaja merupakan masa berkembangnya *identity*. *Identity* merupakan merupakan vocal point dari pengalaman remaja, karena krisis normatif yang sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada perkembangan identitas ini. Erikson memandang pengalaman hidup remaja berada dalam keadaan *moratorium*, yaitu suatu periode saat remaja diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan, dan mampu menjawab pertanyaan *siapa saya?* (*who am I*) Dia mengingatkan bahwa kegagalan remaja untuk mengisi atau menuntaskan tugas ini akan berdampak tidak baik bagi perkembangan dirinya (Marliani, 2019).

Apabila remaja gagal dalam mengembangkan tase identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampaknya, mereka mungkin akan mengembangkan perilaku yang menyimpang

(*delinquent*), melakukan kriminalitas, atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat. Wiliam Kay mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

- 1) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kreatifitasnya.
 - 2) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
 - 3) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
 - 4) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
 - 5) Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (*Weltanschauung*).
 - 6) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan. (Samsul Yusuf, 2005 : 71)
7. Perkembangan masa remaja dalam islam

Islam mengajarkan manusia hidup secara berkesinambungan dan semua ajaran Islam harus diperkenalkan mulai sejak dini, agar ketika anak beranjak dewasa tidak berat untuk melaksanakannya. Semua punya proses dalam hidup ini, misalnya Islam menyuruh anak shalat mulai usia tujuh tahun dan usia sepuluh tahun sudah boleh diberi pelajaran, Hadits Rasulullah SAW dari Al-Hakim dan Abu Daud dari Ibnu Amr bin Al-Ash ra, *Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka* (HR Hakim). Memukul yang dimaksud dalam hadits ini adalah memukul dalam bingkai mendidik dan tidak menyiksa anak, anak masih mudah untuk dibentuk hanya dengan pukulan dan hukuman ringan asalkan orang tua mampu menjadi uswah hasanah bagi anak-anaknya.

Beberapa riwayat yang tertera di dalam buku-buku sejarah dan kesusasteraan, bahwa Al Fadhlal bin Zaid pernah melihat putra seorang wanita

Arabi, dan ia sangat mengaguminya, wanita Arab itu bercerita cara mendidik anaknya. Ketika ia sudah berumur lima tahun, maka aku menyerahkannya kepada seorang pendidik. Pendidik itu mengajari membaca dan menghafal al-Quran, syair serta meriwayatkannya. Ia juga dihibur dengan kejayaan kaumnya, serta diajari meneladani perbuatan terpuji bapak dan kakeknya. Setelah ia menginjak masa remaja, maka aku mengajaknya naik ke punggung kuda, agar ia berlatih menjadi penunggang kuda, menanggul senjata, berkelana ke berbagai wilayah dan mau mendengarkan perintah. (Abdullah Nashih Ulwan, 1998: 169). Imam al Ghazali dalam syairnya, *Pemuda-pemuda akan tumbuh sesuai dengan dengan apa yang telah dibiasakan oleh bapaknya, pemuda itu tidak hidup dengan daya nalarnya, tetapi dengan agamanya, maka dekatkanlah ia kepada agama.*

Menurut Havighurst menyatakan bahwa tugas-tugas perkembangan adalah “tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dalam kehidupan tertentu dalam kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi gagal menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas-tugas perkembangan remaja berkaitan dengan tuntutan terhadap perubahan yang dialaminya, dimana perubahan tersebut ada hubungannya dengan sikap dan perilaku sebagai persiapan memasuki usia dewasa. Menurut Havighurst mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja adalah: 1) Perkembangan aspek-aspek biologis; 2) Menerima peranan orang dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri; 3) Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa yang lain (Jamaludin, 2018).

D. Tiktok

1. Pengertian Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi

ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur (Rachmania, 2023).

Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video- video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.

Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat video musik berdurasi pendek. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. ByteDance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama Tiktok. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, tik tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali (Rachmania, 2023).

Aplikasi TikTok merupakan salah satu platform musik dan video yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan khususnya adalah para mahasiswi, baik itu hanya sebagai penikmat hiburan atau konsumen saja maupun sebagai konten kreator. Pada saat kemunculan awal TikTok yaitu berkisar tahun 2016 dengan sebutan *Douyin* mengikuti Bahasa asalnya China, kemudian saat peluncurannya ke seluruh dunia pada tahun 2017 berubah nama menjadi TikTok. Proses terbentuknya TikTok sendiri karena banyaknya perspektif konstruksionis sosial, yang artinya berasal dari hasil interaksi- interaksisosial sehingga membentuk *sense of self* terhadap para pengguna dan penontonnya yang tertarik pada suatu konten tertentu yang diminati di TikTok. (Nurul Ikhsan Shaleh, 2021 : 611).

Hal yang membuat TikTok semakin dilirik oleh para pesaing teknologi industry lainnya adalah karena aplikasi hiburan ini memungkinkan semua orang untuk biasa menjadi konten kreator tanpa memandang kalangan, jabatan, kepopuleran, dan ini hanya bergantung pada skill kreatif dalam mengekspresikan konten yang hendak dibagikan. Kehadiran aplikasi TikTok juga sebagai salah satu bentuk kemajuan komunikasi dalam teknologi modern, dimana dapat saling

membagi berita atau suatu informasi ke belahan dunia tanpa bertemu secara tatap muka dan didukung oleh akses dengan bantuan internet menambah kecepatan informasi yang diterima sehingga telah mampu membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam dan dicapai. Dari awal mula ia dikembangkan hingga kini berbagai informasi dapat dengan cepat dan mudah didapatkan di TikTok dan ini bahwa semakin diakui bahwa teknologi modern kini semakin berkembang sangat pesat. (Nurul Ikhsan Shaleh, 2021 : 611)

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang (2018) jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtube, WhatsApp, Facebook *Messenger*, dan *Instagram*. Mayoritas dari pengguna aplikasi *Tik Tok* di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut. Laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.

Banyak juga dari setiap orang atau setiap individu yang mencoba eksis seperti Bowo dan Nuraini, bagi pengguna tiktok dengan menggunakan media sosial ini menjadi sebuah ajang eksistensi diri dengan membuat video-video sekreatif mungkin dan menarik. Maka dari itu banyak sekali saat ini yang mengunduh serta menggunakan media sosial tiktok. Hal tersebut membuat para pengguna merasa senang karena bisa terhibur jika mereka menggunakan video tersebut.

E. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa arti “media” yaitu alat (sarana) komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Kata “media” menyiratkan arti “mediasi” atau “perantara”, karena mereka hadir di antara para audiensi dan dunia luar. Media juga dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan seseorang (komunikator) kepada orang lain (khalayak). Media biasanya “bertujuan

memfasilitasi komunikasi antar tempat (jarak) tanpa harus disaksikan langsung secara fisik” (Rulli, 2018).

Sedangkan menurut Heidi Cohen yang dikutip melalui Alo Liliweri dalam bukunya Komunikasi antar personal media sosial adalah media online yang terus menerus berkembang seiring perkembangan media sosial itu sendiri. Dimana media sosial yang dimaksud ialah media dengan para penggunaannya bisa ikut berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual blog (Rulli, 2018).

Media sosial adalah salah satu teknologi internet yang paling banyak penggunaannya. Disebut media sosial karena dengan teknologi ini anda dapat bersosialisasi dengan banyak orang dikenal bahkan yang belum dikenal dengan hanya berkenalan di dunia maya. Media inipun dapat memudahkan berkomunikasi dengan teman bahkan saudara yang jaraknya jauh (Rulli, 2018).

Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapapun yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, melalui komentar. Serta memberi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Saat teknologi internet dan hp semakin maju maka media sosial pun ikut tumbuh pesat. Kini untuk mengakses twitter atau tiktok misalnya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan handphone. Semudah itu orang mengakses media sosial. Karena kecepatannya media sosial juga mulai menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita. Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang mempunyai media sendiri. Jika untuk mempunyai media tradisional seperti televisi radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial (Rulli, 2018).

Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna media sosial dengan bebas mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model konten lainnya (Rulli, 2018).

Semakin maju perkembangan media sosial kini menyebabkan banyak orang dapat berekspresi dengan bebas dengan mempunyai media sendiri (media sosial). Perubahan sosial budaya saat ini terjadi begitu cepat karena cepat arus informasi melalui media. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan, dibantu dengan efisiensi waktu dan tempat yang disediakan oleh media sosial.

2. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (*cyber*) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Ada ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

a. Jaringan (*Network*)

Jaringan adalah infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk didalam jaringan atau internet. Internet juga memberikan kontribusi terhadap muunculnya ikatan sosial di internet, nilai-nilai dalam masyarakat virtual, sampai pada struktur sosial secara online.

b. Informasi (*informations*)

Informasi menjadi identitas penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada ahirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*).

c. Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bias diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi (Interactivity)

Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti jempol di Facebook atau hati di Instagram. Interaksi dalam kajian media merupakan salah satu pembeda antara media lama (old media) dengan media baru (new media).

e. Simulasi Sosial (simulation of society)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (society) di dunia virtual. Pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga mengonsumsi konten yang di produksi oleh orang lain (Hermawan, 2018).

3. Jenis-jenis Media Sosial

Rulii Nasrullah mengelompokkan media sosial kedalam enam kategori besar, yaitu:

a. Media Jejaring Sosial (*Social networking*)

Social Networking atau jaringan sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. “Situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer, media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupu membentuk jaringan pertemanan baru.

b. Jurnal Online (Blog)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Secara mekanis, jenis media

sosial ini bisa dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal homepage, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau .net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

c. Mini blog (Micro-blogging)

Tidak berbeda dengan jurnal online (blog), microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh microblogging yang paling banyak digunakan adalah Twitter.

d. Media berbagi (media sharing)

Situs berbagi media (media sharing) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Kebanyakan dari media sosial jenis ini adalah gratisan meskipun beberapa juga mengenakan biaya keanggotaan, berdasarkan fitur dan layanan yang mereka berikan. Beberapa contoh dari media berbagi ini adalah youtube, flickr, snapfish.

e. Penanda sosial (social bookmarking)

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Beberapa situs sosial bookmarking yang populer adalah delicious.com, stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, dan untuk di Indonesia ada LintasMe.

f. Wiki

Mirip dengan kamus atau ensiklopedia, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Wiki merupakan media atau situs web yang secara program memungkinkan para pengguna berkolaborasi untuk membangun konten secara bersama (Rulli, 2018).

Media sosial ialah media baru (*New Media*) atau lebih sering disebut media konvergensi. Keberadaan media sosial sebagai media baru, maka dalam penelitian ini teori yang digunakan sebagai alat ukur atau pendukung adalah teori

baru. Peneliti menganggap teori ini relevan dengan keberadaan media sosial yang merupakan pendatang baru dalam ranah media.

Media baru ialah istilah yang dimaksud untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai “media baru” adalah *digital*, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, interaktif, dan tidak memihak. Beberapa contoh seperti internet, website, dan lain-lain. Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam media baru terdapat dua pandangan, pertama pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Salah satu media sosial ialah aplikasi TikTok (Rachmania, 2023).

Aplikasi adalah program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah- perintah dari penggunaan aplikasi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut, aplikasi mempunyai arti yaitu pemecahan masalah yang menggunakan salah satu teknik pemrosesan data aplikasi yang biasanya berpacu pada sebuah komputansi yang diinginkan atau diharapkan maupun pemrosesan data aplikasi yang diharapkan. Secara umum aplikasi adalah alat terapan yang di fungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimilikinya aplikasi merupakan suatu perangkat komputer yang siap pakai bagi user.

Aplikasi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerapan dari rancangan sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi adalah suatu program computer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna. Media ini mendorong dan memungkinkan penggunaanya untuk saling terhubung dengan siapa saja di seluruh dunia. Media sosial juga merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang di buat pengguna (Rulli,

2018).

a. Indikator media sosial Tik Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya dampak positif dan Dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.
- 2) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

Dalam aplikasi media sosial tik tok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain. (Nisa Khairuni : 2016)

Media baru ialah istilah yang dimaksud untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai “media baru” adalah *digital*, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, interaktif, dan tidak memihak. Beberapa contoh seperti internet, website, dan lain-lain. Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam media baru terdapat dua pandangan, pertama pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Salah satu media sosial ialah aplikasi TikTok (Rachmania, 2023).

b. Faktor Faktor yang mempengaruhi Penggunaan aplikasi Tiktok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tiktok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

- 1) Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi (2009:101) perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi Tiktok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi Tiktok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi Tiktok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi Tiktok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi Tiktok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya dilakukannya.

2) Faktor Eksternal

Dalam aplikasi Tiktok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tiktok.

d. Dampak penggunaan aplikasi tiktok bagi anak remaja

Mewabahnya demam Tik Tok dikalangan masyarakat pastinya memiliki dampak positif maupun negatif. Dari segi positif sendiri aplikasi Tik Tok memiliki beberapa manfaat yaitu: (Mutiar Ardiani : 2017)

1) Kreatif

Aplikasi Tik Tok memicu seseorang membuat berbagai karya untuk menunjukkan kreatifitasnya dari berbagai bidang, seperti bakat berjoget, melukis, dan lain sebagainya. Tak hanya itu, Tik Tok mampu menambah kemampuan pembuatan video. Tik Tok juga menyuguhkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga penggunaanya dapat menciptakan video yang menarik.

2) Meningkatkan suasana hati

Saat sendiri seringkali muncul rasa bosan, salah satu cara untuk membuat suasana hati menjadi lebih baik adalah dengan cara bermain Tik Tok. Bahkan bermain gadget disaat berkumpul dengan teman atau keluarga bukan lagi hal yang tidak bisa dilakukan. Kita bisa saja membuat suasana berkumpul semakin asik dengan membuat berbagai video bersama-sama.

3) Olahraga

Gerakan yang dilakukan untuk membuat suatu video, merupakan bentuk olahraga yang asik dilakukan agar kita terhindar dari rasa malas untuk bergerak.

Namun, ada juga dampak negative yang ditimbulkan diantaranya :

4) Batasan umur

Banyak konten dibuat pengguna Tik Tok tidak menyaring video mana yang pantas atau tidak pantas untuk diunggah, karena bukan hanya remaja namun saat ini anak di bawah usia pun dapat melihat konten- konten tersebut dengan mudah. Sehingga itu menjadikan contoh negatif untuk ditiru.

5) Ingin viral

Keinginan untuk viral menjadikan beberapa orang rela membuat berbagai video yang tidak layak untuk ditampilkan seperti

bergoyang dengan pakaian terlalu vulgar ataupun beradegan yang tidak pantas untuk ditonton.

6) Percakapan Grup

Aplikasi Tik Tok memiliki fasilitas percakapan dalam grup sesama pengguna dengan orang yang tidak dikenal. Jika tidak bijak dalam menggunakannya hal tersebut sangat berdampak negatif.

7) Menghabiskan Waktu

Melihat video-video yang diunggah pengguna lain memang mengasikan namun hal tersebut dapat membuang-buang waktu. Para remaja menjadi kurang produktif untuk mengerjakan sesuatu lain yang lebih bermanfaat. Ada beberapa netizen yang setuju dan tidak setuju dengan adanya dampak dari bermain Tik Tok, karena dianggap Tik Tok memiliki dampak positif dan negatif maka semua hal tersebut tentunya kembali lagi kepada diri sendiri yang perlu bijak dalam menggunakannya.

c. Dampak Positif Aplikasi Tiktok

Aplikasi TikTok memang sedang populer di masyarakat, yang berdominan para generasi milenial. Dalam pengaplikasian TikTok ini ada dua yaitu pembuatan video lipsync maupun modal scroll video orang. Dari yang terlihat dampak penggunaan dari aplikasi TikTok ialah dampak positif dan negatif, yaitu sebagai berikut:

Dari segi positif sendiri aplikasi TikTok memiliki beberapa manfaat untuk remaja salah satunya yaitu:

- 1) Sebagai salah satu aplikasi yang dapat mendorong kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya.
- 2) Aplikasi untuk mengekspresikan kreatifitas khususnya dalam pembuatan video, aplikasi TikTok sendiri merupakan platform untuk membuat video dengan efek spesial dan unik dengan mudah. TikTok juga menyuguhkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga penggunaanya dapat menciptakan video yang lebih menarik.
- 3) Aplikasi TikTok ini juga berbasis video musik, dan dapat melatih diri

remaja atau anak-anak untuk mengasah skill editing video, untuk konten-konten yang bermanfaat.(feny Aprilia, 2019 : 88)

d. Dampak Negatif Aplikasi Tiktok

Terdapat banyak dampak negatif untuk remaja, sudah banyak artikel yang membahas tentang dampak negatif dari TikTok sendiri sampai kominfo harus memblokir aplikasi TikTok di Indonesia. Salah satunya segi negatif dari TikTok sendiri adalah:

1) Syndrome

Dimana seseorang tidak dapat mengontrol tubuhnya setiap kali mendengar lagu- lagu yang sedang viral di TikTok. Bahkan bisa saja bergerak sendiri seperti menaridi alam halusinasi tanpa music. Akibat dari ini mereka harus mengonsumsi obat penenang secara rutin agar menghilangkan syndrome tersebut.

2) Pelecehan Seksual

Pelecehan ini sudah banyak sekali tersebar di aplikasi TikTok seperti dengan orang- orang yang memakai baju yang tidak pantas, melakukan Gerakan-gerakan yang tidak pantas, menceritakan dengan bangga aib nya sendiri, sound yang meresahkan dan lain sebagainya. Disini terjadi pelecehan pada mata, pikiran, serta tubuh mereka yang berlomba-lomba demi masuk fyp melakukan gerakan yang tidak pantas.

3) Tutorial Dalam Belajar

Di dalam aplikasi ini banyak video mengajarkan para peserta didik untuk bermalas- malasan seperti contoh tidak perlu lagi mengerjakan tugas di kertas double polio ternyata dari aplikasi telegram bisa mengerjakan secara otomatis, kemudian mengajarkan kita untuk tidak perlu menghafal tugas yang diberikan guru dikarenakan ada tutorial menepel kertas di area kamera depan gadget dan masih banyak lagi yang bisa merusak mental bagi para peserta didik.

4) Kurangnya Pergaulan Terhadap Orang Sekitar

Kalangan remaja pada saat ini menjadi ketagihan dalam menggunakan

gadget sampai lupa dengan waktu. Yang paling parahnya lagi jarang keluar rumah atau dikategorikan dengan pribadi yang tertutup karena asik dengan dunia maya. Tercatat di tahun 2019, jumlah pengguna TikTok mencapai 700 juta pengguna. Jumlah itu meroket jauh dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pengguna TikTok di Indonesia masih sekitar 10 juta pengguna. (Dorada Oktavia 2022 : 98)

